

IMPLEMENTASI POJOK BACA OLEH MAHASISWA KM5 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Bella Indah Safira¹, Dwi Cahyadi Wibowo²,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: bellaindahsafira@gmail.com, dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract: *The teaching campus program is one of the government's programs to realize MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) activities. This program is intended for students from all study programs in tertiary institutions to contribute to advancing basic education, especially in the 3T areas. The teaching campus activities include: literacy and numeracy activities, technology adaptation and school administration. Based on this, the purpose of the research conducted was to look at the development of the numeracy literacy skills of SD Negeri 02 Jantanan students in an elementary school in Landak District which has its own obstacles and challenges in the process of improving literacy and numeracy skills. The research method used is descriptive qualitative with the researcher acting as an observer. The results showed that the students of SD Negeri 02 Jantan were very interested in the reading corner which was made to make it easier for students to read books. The reading corner can be used at any time, especially for compulsory reading 10 minutes before the lesson begins. This is done so that students' literacy and numeracy can increase effectively so that the development of skills and numeracy can be seen through improvements in students who are not fluent in reading and getting better in groups of students who are fluent in reading .*

Keywords: *implementation, Teaching Campus, Reading Corner, Literacy, Numeracy*

Abstrak: Program kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka). Program ini diperuntukan mahasiswa dari seluruh program studi di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan dasar terutama di daerah 3T. Adapun kegiatan kampus mengajar ini meliputi: kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah melihat perkembangan keterampilan literasi numerasi siswa SD Negeri 02 Jantanan di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Landak yang terdapat hambatan dan tantangan tersendiri dalam proses meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 02 Jantan sangat tertarik dengan pojok baca yang dibuat untuk mempermudah siswa untuk membaca buku. Pojok baca dapat digunakan kapan saja terkhususnya pada wajib membaca 10 menit sebelum pelajaran dimulai hal ini dilakukan agar literasi dan numerasi siswa meningkat dengan efektif sehingga perkembangan keterampilan dan numerasi dapat terlihat melalui peningkatan pada siswa belum fasih membaca dan semakin baik pada kelompok siswa yang sudah fasih membaca.

Kata Kunci: Implementasi, Kampus Mengajar, Pojok Baca, Literasi, Numerasi

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah dimana ini termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta mengembangkan

diri, sekaligus membuat perubahan. Siswa siswi di Sekolah Dasar terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) di masa pandemi kini mengalami hambatan dalam belajar seperti terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, sedangkan guru

harus berkreasi dan beradaptasi dengan teknologi.

Mereka ini nantinya akan dibantu oleh Mahasiswa Kampus Mengajar untuk merubah tantangan menjadi harapan. Penyelenggaraan program Kampus Mengajar didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Mahasiswa dari berbagai Indonesia dalam program ini selama dua belas minggu seyogyanya dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di wilayah 3T dan juga mengasah kepekaan sosial, kematangan emosional, serta kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Rosita & Damayanti, 2021: 43)

Kampus mengajar juga merupakan program yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta kampus mengajar termasuk kedalam program Kampus Merdeka. Program kampus merdeka merupakan program yang dibuat pemerintah dalam rangka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar universitas atau kampus sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi diri, melatih jiwa kepemimpinan dan pengembangan soft skill lainnya.

Program ini sengaja dibuat dengan tujuan dapat membantu sekolah-sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Dengan adanya program ini diharapkan mampu membawa perubahan, mulai dari sekolah yang memiliki persentase literasi dan numerasi yang rendah sehingga meningkat menjadi sekolah yang memiliki literasi dan numerasi yang lebih baik.

Menurut (Setiawan, 2019: 56) literasi dianggap mempunyai kesesuaian dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai wadah untuk siswa mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi dalam lingkungan sekolah (Patriana et al., 2021: 3414). Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan kita. Namun memang masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang baik (Anugrah, 2021: 38). Topik yang diangkat serta pendekatan penelitian yang digunakan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini secara khusus membahas terkait kemampuan literasi dan numerasi maka dari itu, pojok baca menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Adapun sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar yaitu SD Negeri 02

Jantaaan yang terletak di Dusun Jantaaan, Desa Selange, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak. Kondisi dan situasi di SD Negeri 02 Jantaaan apabila diamati secara keseluruhan memiliki empat gedung yang berdiri kokoh dilingkungan sekolah tersebut, diantaranya gedung kelas dibagi menjadi dua dengan posisi kantor yang menyatu dengan gedung kelas 1-3, gedung perpustakaan dan satu gedung rumah dinas.

Sedangkan untuk literasi dan numerasi di SD Negeri 02 Jantaaan ini memiliki persentase yang rendah, ini disebabkan oleh kehadiran covid-19 yang juga sangat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Sejak covid-19 berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, SD Negeri 02 Jantaaan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran seperti biasa. Sekolah terpaksa mengambil tindakan untuk siswa agar tetap belajar dirumah dan selalu mengumpulkan tugas saat menghadiri satu kali pertemuan dalam seminggu di sekolah.

Maka dari itu, Kemendikbudristek menyatakan SD Negeri 02 Jantaaan memiliki AKM yang rendah dan perlu peningkatan yang baik dibidang literasi dan numerasi. Maka dari itu mahasiswa kampus mengajar dihadirkan dan diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap SD Negeri 02 Jantaaan. Untuk mewujudkan sekolah yang kaya akan literasi dan numerasi maka dibuatlah perencanaan dari upaya peningkatan literasi dan numerasi salah satunya program pojok baca di SD Negeri 02 Jantaaan.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho, 2016: 145). Pengenalan siswa ke pojok bacaan kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Pojok baca menyediakan banyak informasi melalui buku yang ditata rapi di area sekitar sudut ruang kelas.

Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku, selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan dan pojok baca dapat berfungsi sebagai salah satu program untuk mengkondisikan siswa agar tidak gaduh di kelas.

Selain itu, agar informasi di pojok baca dapat diketahui siswa maka harus dilakukan pembiasaan membaca di pojok baca minimal 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Dengan aturan sebelum memulai proses belajar mengajar siswa wajib mengambil buku di pojok



baca serta membacanya dikursi dan meja masing-masing selama 10 menit, setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan bacaannya di lembar kertas kesimpulan atau jurnal membaca

Berdasarkan informasi tersebut, permasalahan yang muncul adalah

keterampilan yang masih lemah mengenai literasi dan numerasi, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih literasi dan numerasi Pembelajaran yang kurang efisien. Dari sini rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana pojok baca literasi dan numerasi diimplementasikan dalam program kampus mengajar? (2) Bagaimana meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pojok baca ? Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pojok baca literasi dan numerasi di kelas dalam program kampus mengajar (2) Menjelaskan peningkatan membaca dan berhitung siswa melalui pojok baca.

METODE PELAKSANAAN

a. Rancangan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dimulai dari memanfaatkan meja yang tidak dipakai di ruang kelas dan membuat hiasan seadanya menggunakan papan triplek yang dikombinasikan dengan kertas origami. Pojok baca yang dibuat disudut ruang kelas tersebut dilengkapi rak buku, buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya.

Gambar 1. Mahasiswa KM Membuat Hiasan Pojok Baca

Selain mahasiswa KM, para siswa juga ikut turut terlibat dalam membuat pojok baca mulai dari merapikan buku di atas meja dan memindahkan buku dari perpustakaan ke setiap kelas. Pengelompokkan buku-buku bacaan yang ada di sekolah sesuai dengan jenjangnya masing-masing.



Gambar 2. Siswa Membantu Perencanaan Pembuatan Pojok Baca

Peran siswa juga sangat penting bagi kelancaran pojok baca yang akan dibuat, antusias para siswa membantu mahasiswa KM mempermudah peerkerjaan dalam pembuatan pojok baca.

b. Ruang Lingkup, Objek Dan Tempat

Pojok Baca dibuat di SD Negeri 02 Jantanan ini selesai dibuat pada bulan Mei 2023. Pojok baca dibuat agar siswa semakin tertarik untuk mengunjungi Pojok Baca dan minat baca mereka semakin meningkat. Siswa juga diharapkan sangat antusias untuk mengunjungi Pojok Baca di waktu istirahat. Ketertarikan ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya semangat berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaannya cukup jauh dari gedung kelas terutama kelas 4,5,6 di SD Negeri 02 Jantanan sehingga Pojok Baca ini sebagai langkah awal untuk menciptakan budaya

literasi yang mudah dijangkau oleh siswa di sekolah.

c. Bahan Dan Alat Utama

Berikut merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini.

Alat dan Bahan	Fungsi
1. Buku dan alat tulis (Sumber: Peneliti)	Mencatat semua data yang diperlukan selama proses penelitian.
2. Administrasi (Sumber: SD Negeri 02 Jantaaan)	Untuk mendapat segala informasi dan data SD Negeri 02 Jantaaan yang diperlukan dalam penelitian.
3. Handphone (Sumber: Peneliti)	Untuk dokumentasi, digunakan juga untuk mencatat segala data yang diperoleh selama penelitian.
4. Lainnya (Sumber: Peneliti)	Dalam penelitian tentu terdapat kebutuhan tidak terduga yang digunakan peneliti untuk menunjang keberhasilan proses penelitian.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

d. Metode pengumpulan, pengolahan, dan Analisis Data

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023 di SD Negeri 02 Jantaaan, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian tersebut dipilih karena dapat menjelaskan atau

memperoleh informasi mengenai mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 dalam pembuatan pojok baca di SD Negeri 02 Jantaaan.

Metode kualitatif sangat cocok digunakan karena dapat memahami fakta dan realita di lapangan kampus mengajar (Raco, 2018). Subyek dalam penulisan ini yaitu semua yang berhubungan dengan pembuatan pojok baca oleh mahasiswa program kampus mengajar angkatan 5 untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 02 Jantaaan Kecamatan Meranti Kabupaten Landak. Sehingga subjek penelitian ini meliputi Guru Pamong dan beberapa Siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu teknik wawancara. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles & Hubermen (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Ukuran dari kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi informasi baru. Aktivitas dalam analisis antara lain (1) reduksi data, (2) penyajian data serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Setelah melakukan observasi dan uji kemampuan siswa, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan merencanakan

program atau kegiatan untuk memperbaiki masalah tersebut, seperti pada tabel berikut.

Identifikasi Masalah	Rencana Program dan Kegiatan
Setengah dari jumlah siswa belum bisa membaca dan berhitung.	Membuat pojok baca mengenai literasi dan numerasi untuk setiap kelas untuk seluruh siswa
Tingkat minat membaca siswa sangat rendah.	Memberlakukan wajib membaca 10 menit sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membaca 10 menit sangat penting dilakukan agar siswa secara tidak langsung sudah meningkatkan minat membaca melalui kebiasaan membaca 10 menit sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2. Pelaksanaan Program

Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana kefasihan siswa dalam membaca dan menulis, peneliti meminta beberapa siswa untuk membaca suatu cerita pendek dari buku bacaan yang ada dipustakaaan. Siswa dipersilahkan meju satu persatu dan siswa lainnya medengarkan baik-baik cerita pendek yang dibacakan oleh siswa yang maju kedepan. Sedanhkan Peneliti ikut duduk bersama siswa lainnya untuk mengamati

kemampuan literasi siswa yang sedang membaca didepan.



Gambar 3. Menguji Kemampuan Literasi Siswa

Hasil dari uji kemampuan tersebut bisa langsung disimpulkan dan diberi tindakan bagi siswa yang belum fasih membaca akan dibuatkan satu kelompok khusus untuk melatih keterampilan literasi dan numerasi saja. Terdapat 6 siswa yang harus lebih dibimbing dan diberi pengertian dengan memberi motivasi pentingnya keterampilan literasi untuk masa mendatang dan juga masa kini. Uji coba dalam pelaksanaan membaca cerita pendek sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa sejauh mana, dan lebih memperhatikan aspek yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan kata lain pembelajaran tidak bisa disama rata kan, karena hasilnya saja dapat berbeda.

Dalam pelaksanaan pojok baca terdapat faktor pendukung yaitu dorongan dan bantuan dari guru, dan dari segi sarana prasarana pojok baca akan didesain semenarik mungkin terutama dengan semboyan tentang pentingnya membaca, siswa akan sangat peduli terhadap antusiasme dan kegemaran membaca, buku pelajaran dan non buku teks serta koleksi bahan

pustaka tersedia, yang selalu diperbaharui dari waktu ke waktu, serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk menyelesaikan kegiatan membaca, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Faktor penghambatnya adalah terbatasnya ruang kelas, terbatasnya jumlah buku yang disediakan sekolah, minimnya buku teks yang setara, dan terkadang siswa ribut dan tidak lengkap saat membaca buku di pojok baca. Sudut baca di SD Negeri 02 Jantaan dilaksanakan dengan baik dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Hal ini ditunjukkan dengan membacakan buku 10 menit sebelum pelajaran di pojok baca dan mendukung program-program. di dalamnya

b. Pembahasan

Kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan selama tiga bulan, membuat banyak waktu bagi peneliti membantu guru dalam proses meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa terutama melalui pojok baca. Proses pelaksanaan program juga dibantu dengan beberapa kali dilakukan evaluasi bagi siswa yang belum fasih membaca. Maka dari itu, mahasiswa membuat pojok baca yang sangat sederhana dan mampu memberikan ketertarikan bagi siswa untuk membaca di pojok baca tersebut.

Berikut model pojok baca yang dapat dibuat di SD Negeri 02 Jantaan.



Gambar 4. Salah satu contoh Model Pojok Baca di SD Negeri 02 Jantaan

Pojok baca yang dibuat sengaja untuk mempermudah siswa fokus sesuai keterampilan yang di miliki dengan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho, 2016: 145). Pengenalan siswa ke pojok bacaan kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Pojok baca menyediakan banyak informasi melalui buku yang ditata rapi di area sekitar sudut ruang kelas.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan program pojok baca.

Pelaksanaan Program	Hasil Pelaksanaan Program
- Setiap kelas dibuat pojok kelas dan siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis dan siswa	Siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis menunjukkan perkembangan, walaupun tidak begitu signifikan. Siswa yang sudah memiliki

yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut dilakukan agar sebagai pengajar bisa melihat langsung bagaimana kemampuan siswa yang sebenarnya dan lebih di perhatikan perkembangannya, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif karena pembiasaan pojok baca yang dilakukan akan berbeda dan tidak akan saling mengganggu.	keterampilan membaca dan menulis pun dapat terus mengembangkan potensi akademiknya untuk menunjang kebiasaan membaca pada jenjang berikutnya. Dua kelompok siswa ini saling membantu dan mendukung satu sama lain. Tidak terjadi kasus perundungan pada siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis. Bahkan, adakalanya berlangsung tutor sebaya antar siswa tersebut.
---	---

Tabel 3. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Pojok baca yang telah dirancang membantu siswa untuk mematangkan konsep dan kompetensi capaiannya pada setiap proses pembelajaran. Rata-rata siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain dalam proses pembelajaran siswa juga diperbolehkan dengan bebas membaca di pojok baca kapan saja termasuk pada saat jam istirahat.



Gambar 5. Pembiasaan Membaca di Pojok Baca

Dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dukungan guru dan orang tua menjadi peran penting dalam pertumbuhan stimulus anak. Perkembangan anak 7-8 tahun perlu diperhatikan dan dibimbing sebaik mungkin karena usianya yang masih ingin bermain tetapi juga harus diimbangi dengan latihan literasi dan numerasi dasar seperti mendengarkan baik-baik penjelasan orang tua di rumah dan guru dapat mempermudah siswa mengingat dan membiasakan, hal ini sejalan dengan pendapat Haqimurosyad et al (2017: 103).

Semakin banyak informasi yang dapat seseorang serap, maka akan semakin baik pula tingkat menyimaknya. Kebalikannya, saat seseorang menyerap informasi dalam jumlah yang sedikit atau cenderung tidak ada, maka akan tergolong kurang baik tingkat menyimaknya. Literasi dan numerasi keluarga adalah sebuah upaya preventif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa mendatang, sehingga setiap orang tua diharapkan untuk mulai belajar mempelajari dan memahami segala sesuatu atau kegiatan dalam menunjang kemampuan

Implementasi program pojok baca telah terlaksana dengan baik di SD Negeri 02 Jantanan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa SD Negeri 02 Jantanan melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini penting untuk dilakukan kegiatan evaluasi terkait keberhasilan pelaksanaan pojok baca di SD Negeri 02 Jantanan yang didukung dengan beberapa program didalamnya. Beberapa program perlu direncanakan secara matang lalu kemudian dilakukan tahap evaluasi program. Program pojok baca yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Jantanan memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan continue atau berkelanjutan dengan membaca buku 10 menit pembelajaran yang didukung dengan beberapa kegiatan meliputi membaca buku sejarah, baca senyap, baca buku cerita, dan presentasi dari hasil membaca senyap, dan diberikan audio terkait literasi pada saat jam istirahat melalui speaker sekolah.

Hal tersebut dimaksudkan agar jiwa literasi dapat tumbuh dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu seluruh rangkaian program ditujukan agar menumbuhkan minat baca siswa yang dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hambatan atau kesulitan yang dialami siswa-siswi sekolah dasar, yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan daya tangkap dan ingatnya kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, bisa dilakukan dengan memberikan stimulus atau rangsangan, misalnya dengan melibatkan siswa dalam pembiasaan 10 menit dari buku yang tersedia di pojok baca dan memanfaatkan pojok baca sebaik mungkin. Senada dengan (Saadati & Sadli, 2019: 160) yang menjadi perhatian bersama yaitu beberapa aspek yang menyangkut kinerja guru, sumber bacaan untuk siswa, strategi, media, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memaksimalkan persiapan dan kemampuan guru dalam mengajar dan membiasakan siswa untuk membaca akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan pojok baca sangat efektif untuk dilaksanakan di sekolah dasar. pojok baca tersebut dapat merangsang pemikiran siswa untuk melakukan aktivitas membaca dan menjawab rasa penasarannya yang sangat besar serta informasi baru juga dapat diperoleh melalui membaca di pojok baca. Selain itu, terdapat berbagai dekorasi di pojok baca sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Program kampus mengajar angkatan 5 membantu siswa sekolah dasar khususnya di SD Negeri 02 Jantanan dalam meningkatkan

kemampuan literasi dan numerasi. Dengan pembelajaran literasi dan numerasi yang menggunakan pembiasaan membaca 10 menit dan pojok baca membantu siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Pemeroleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya bersumber dari guru di sekolah, namun juga dari lingkungan rumah dan lingkungan bermain siswa.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Pengenalan siswa ke pojok bacaan kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Pojok baca menyediakan banyak informasi melalui buku yang ditata rapi di area sekitar sudut ruang kelas.

Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku, selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan dan pojok baca dapat berfungsi sebagai salah satu program untuk mengkondisikan siswa agar tidak gaduh di kelas.

Program ini sengaja dibuat dengan tujuan dapat membantu sekolah-sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Dengan adanya program ini diharapkan mampu membawa perubahan, mulai dari sekolah yang memiliki persentase literasi dan numerasi yang rendah sehingga meningkat menjadi sekolah yang memiliki literasi dan numerasi yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Al Maida, D. R. (2021). *Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. JEID: Journal of Educational Integration and Development, 1*(4), 281-290.
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). *Implementasi program kampus mengajar di sekolah dasar swasta Nurani Jakarta. Js (Jurnal Sekolah), 5*(4), 194-205.
- Ningrum, P. P., Sari, M. K., & Lestari, S. (2020). *Implementasi pojok baca di sekolah dasar (studi kasus pada siswa kelas IV sekolah dasar). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2*, 307-312.
- Shabrina, L. M. (2022). *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6*(1), 916-924.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). *Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. Jurnal pendidikan dasar perkhasa, 4*(1), 179-188.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan KeSD-An, 16*(2), 102-107.